

Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan

Yani Achdiani dan Dwi Ayu Rusliyani
Program Studi PKK FPTK UPI

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengetahuan keterampilan dasar mengajar yang menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pelaksanaan praktik Program Pengalaman Lapangan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai penguasaan pengetahuan keterampilan dasar mengajar dalam menyiapkan guru sekolah menengah kejuruan. Kajian dan pembahasan pada penelitian ini menjelaskan tentang kajian literatur yang berkaitan dengan keterampilan, yang meliputi: (1) keterampilan membuka pelajaran, (2) keterampilan menutup pelajaran, (3) keterampilan menjelaskan, (4) keterampilan bertanya, (5) keterampilan memberi penguatan, (6) keterampilan mengadakan variasi, (7) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan mengajar perseorangan, (9) keterampilan mengelola kelas. Rekomendasi pada penelitian ini ditujukan kepada para calon guru SMK untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan wawasannya mengenai keterampilan dasar mengajar.

Kata Kunci: Penguasaan, Pengetahuan, Keterampilan Dasar Mengajar

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bagian dari lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan penting di dalam menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia. Sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas pasal 15 menyebutkan bahwa tujuan khusus SMK adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja sendiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

Salah satu usaha untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu dengan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Guru merupakan salah satu komponen aktif yang sangat menentukan kualitas pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, memilih dan menggunakan media pembelajaran, menggunakan alat evaluasi, menguasai materi, dan mengelola pembelajaran di kelas maupun di laboratorium. Mengingat pentingnya tuntutan guru tersebut, maka salah satu usaha penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di

SMK yaitu melalui peningkatan profesionalitas guru, khususnya peningkatan keterampilan dasar mengajar.

Pembekalan praktis kependidikan mahasiswa atau calon guru diberikan melalui berbagai kegiatan, seperti melalui praktik pengajaran secara mikro (*micro teaching*) dan melalui praktik mengajar secara riil di sekolah (Program Pengalaman Lapangan/ PPL). PPL bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pemahaman secara faktual di lapangan dan sebagai wahana terbentuknya tenaga kependidikan yang memiliki seperangkat pengetahuan, nilai, dan sikap yang diperlukan bagi profesinya sebagai pendidik serta mampu menerapkan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan PPL dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pengetahuan mahasiswa mengenai keterampilan dasar mengajar.

Keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa kemampuan atau keterampilan yang bersifat mendasar dan melekat yang harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh setiap guru. Turney (dalam Mulyasa 2013, hlm. 60) mengungkapkan sembilan keterampilan dasar mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, keterampilan

tersebut terdiri dari: (1) keterampilan membuka pelajaran, (2) menutup pelajaran, (3) bertanya, (4) memberi penguatan, (5) mengadakan variasi, (6) menjelaskan, (7) membimbing diskusi kelompok kecil, (8) mengajar kelompok kecil dan mengajar perseorangan, serta (9) mengelola kelas.

Permasalahan akan kurangnya penguasaan pengetahuan bagi calon guru diantaranya meliputi : (1) menentukan kegiatan membuka pelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, masih terdapat mahasiswa atau calon guru yang memiliki pemahaman bahwa membuka pelajaran cukup dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik, (2) menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, masih terdapat mahasiswa atau calon guru yang hanya mengetahui metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi (3) menentukan media pembelajaran yang bervariasi, masih terdapat mahasiswa atau calon guru yang hanya memilih media *handout* dan *powerpoint* (4) menentukan alat evaluasi/penilaian yang akan diberikan di dalam kelas, masih terdapat mahasiswa atau calon guru yang kesulitan dalam membedakan teknik dan bentuk penilaian.

Melihat kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengetahuan Keterampilan

Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan keterampilan dasar mengajar yang meliputi keterampilan: (1) membuka pelajaran, (2) menutup pelajaran, (3) menjelaskan, (4) bertanya, (5) memberikan penguatan, (6) mengadakan variasi, (7) membimbing diskusi kelompok kecil, (8) mengajar kelompok kecil dan mengajar perseorangan, serta (9) mengelola kelas.

PEMBAHASAN

Pengetahuan keterampilan dasar mengajar yang diamati pada penelitian ini terdiri dari 9 aspek yang meliputi keterampilan membuka pelajaran, menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, membimbing diskusi kelompok kecil, mengajar kelompok kecil dan mengajar perseorangan, dan mengelola kelas.

Keterampilan dasar mengajar banyak memberikan andil dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sejalan dengan yang dikemukakan Mulyasa (2013, hlm.69) "Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan". Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai

macam keterampilan, diantaranya keterampilan dasar mengajar".

Adapun pengetahuan pada setiap aspek keterampilan dasar mengajar akan diuraikan sebagai berikut:

1. Keterampilan Membuka Pelajaran

Penguasaan keterampilan membuka pelajaran akan menentukan termotivasi atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mendorong perhatiannya terpusat pada topik-topik yang harus dipelajari, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Usman (2013, hlm 91) "membuka pelajaran ialah usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prokondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar."

Calon guru SMK memahami bahwa menghubungkan materi yang telah dikuasai peserta didik dengan materi yang akan disampaikan, sebagai titik tolak dalam memulai kegiatan pembelajaran yang baru. Cara yang dapat dilakukan calon guru yaitu melalui kegiatan apersepsi yang pada umumnya

disajikan dalam bentuk pertanyaan. Misalnya: “pada pertemuan sebelumnya kita telah membahas tentang peran pekerja sosial dalam penerapan bimbingan sosial perseorangan, coba sebutkan kembali apa saja peran pekerja sosial tersebut!”.

Calon guru SMK kurang memahami bahwa memberi acuan pada awal kegiatan pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai ruang lingkup materi pelajaran yang akan disampaikan serta tugas-tugas yang harus dikerjakan. Acuan tersebut diberikan agar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif yang dapat dikenali dengan ketepatan langkah-langkah belajar yang dilakukannya.

2. Keterampilan Menutup Pelajaran

Penguasaan yang dimiliki calon guru tersebut akan membantunya dalam menilai tingkat pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran, sekaligus sebagai umpan balik bagi mahasiswa dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Kegiatan menutup pelajaran yang dilakukan secara sistematis dan fleksibel akan menunjang optimalisasi hasil belajar peserta didik.

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Marno (2014, hlm. 90) “kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang

dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menyerap pelajaran, dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya.”

Cara yang dapat dilakukan calon guru yaitu dengan merangkum inti pelajaran yang telah diamati peserta didik dengan tujuan agar peserta didik memperoleh gambaran yang jelas mengenai pokok-pokok materi yang telah dipelajarinya sehingga dapat memantapkan penguasaannya terhadap materi tersebut. Misalnya: Setelah guru menyelesaikan penjelasannya mengenai peran pekerja sosial, guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan secara lisan, jika kesimpulan yang dibuat belum sempurna, guru harus membantu menyempurnakannya.

Calon guru yang kurang memahami cara dalam menentukan alat evaluasi/penilaian yang akan diberikan di dalam kelas, calon guru masih mengalami kesulitan dalam membedakan teknik dan bentuk penilaian. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran.

3. Keterampilan Menjelaskan

Penguasaan pengetahuan keterampilan merupakan aktivitas yang tidak dapat dihindari oleh guru karena sebagian besar kegiatan pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Penguasaan pengetahuan keterampilan menjelaskan yang dimiliki mahasiswa atau calon guru dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya secara utuh terhadap pokok materi pelajaran yang disampaikan, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Marno (2014, hlm.95) “memberikan penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Menjelaskan pada dasarnya adalah menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami bahan pelajaran”.

Pengetahuan komponen penyajian materi yang dimiliki calon guru berkaitan dengan penggunaan bahasa yang baik. Bahasa yang baik harus jelas, sederhana, serta menghindari kata-kata sisipan seperti “ah”, “eh”, “mmm”. Fungsi utama menjelaskan pada hakikatnya adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, keterampilan mahasiswa dalam

menggunakan bahasa yang baik diperlukan agar peserta didik mudah menerima dan menyerap materi pelajaran yang disampaikan.

Pemberian umpan balik diperlukan agar guru dapat mengetahui sampai sejauh mana peserta didik dapat menyerap materi pelajaran yang diberikan. Berdasarkan umpan balik tersebut, guru dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada kegiatan menjelaskan, misalnya mengurangi kecepatan bicara, mengulangi materi yang tidak dimengerti peserta didik, menambahkan contoh dan merumuskannya secara lain.

4. Keterampilan Bertanya

Penguasaan pengetahuan keterampilan bertanya yang dimiliki calon guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran sebab pertanyaan yang baik dapat meningkatkan partisipasi dan membangkitkan minat serta rasa ingin tahu peserta didik terhadap masalah yang sedang dibicarakan. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Alma (2012, hlm.30) “Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban, komentar dan pemahaman dari peserta didik. Kualitas pertanyaan guru akan

menentukan kualitas jawaban peserta didik.”

Calon guru memahami bahwa pertanyaan pelacak diberikan apabila jawaban peserta didik masih kurang tepat. Pertanyaan pelacak dapat diberikan dengan mengajukan pertanyaan atas jawaban peserta didik kepada peserta didik yang lainnya untuk memperoleh kesepakatan bersama tentang jawaban yang telah diajukan. Misalnya: “Bagaimana pendapat kalian mengenai jawaban Budi?” jika ada peserta didik yang menyatakan tidak setuju, guru dapat meminta alasan mengapa peserta didik tersebut tidak setuju dengan jawaban Budi.

Pengetahuan memberi acuan pada calon guru perlu ditingkatkan karena memberi acuan pada kegiatan bertanya merupakan usaha yang dilakukan guru dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan isi pertanyaan yang diajukan, sehingga peserta didik dapat mengolah informasi tersebut untuk menemukan jawaban yang tepat.

5. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguasaan pengetahuan keterampilan memberikan penguatan pada calon guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, sebab respon positif yang diberikan guru akan memotivasi peserta didik untuk mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi yang dimilikinya. Sejalan

dengan yang dikemukakan Mulyasa (2013, hlm 77) “penguatan merupakan respon positif yang dilakukan guru terhadap suatu perilaku peserta didik yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.”

Penguatan non-verbal dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan misalnya dengan memberi senyuman, sentuhan dan memberi penghargaan berupa simbol atau benda. Penguatan non-verbal yang diberikan harus disesuaikan dengan usia perkembangan anak. Peserta didik SMK yang berprestasi akan kurang relevan apabila diberikan penghargaan berupa pensil dan buku, dan akan lebih relevan apabila guru membuat buku siswa yang digunakan untuk menuliskan komentar guru mengenai kinerja peserta didik ketika praktik.

Penguatan yang tidak penuh diberikan ketika peserta didik hanya menjawab sebagian benar atas pertanyaan yang diberikan guru. Penguatan ini diberikan agar peserta didik mengetahui bahwa jawaban yang disampaikannya tidak seluruhnya salah dan dia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya. Mahasiswa yang dapat melakukan penguatan tidak penuh akan selalu memotivasi peserta didik agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, oleh karena itu penguasaan pengetahuan mengenai komponen penguatan tidak penuh yang

dimiliki mahasiswa masih perlu ditingkatkan.

6. Keterampilan Mengadakan Variasi

Penguasaan pengetahuan keterampilan dapat dilakukan oleh calon guru pada kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan yang kemukakan Asril (2013, hlm. 86) “penggunaan variasi mengajar yang dilakukan guru bertujuan untuk mengurangi kejenuhan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.”

Calon guru yang dapat memvariasikan media pembelajaran akan berguna dalam membantu peserta didik dalam membangkitkan motivasi, minat dan pemahamannya terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Variasi alat bantu mengajar dapat dibedakan menjadi media visual, audio dan audio-visual. Misalnya: ketika mahasiswa menjelaskan materi mengenai cetak saring, mahasiswa dapat memvariasikan alat bantu mengajar berupa benda nyata seperti contoh produk cetak saring (media visual) dengan tayangan video

mengenai proses pembuatan cetak saring (media audio-visual).

Penggunaan variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan yang dialami peserta didik dan merupakan salah satu usaha untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu optimalisasi penguasaan pengetahuan mengenai komponen pola interaksi yang dimiliki calon guru perlu dilakukan.

7. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Penguasaan keterampilan membimbing diskusi kecil menuntut mahasiswa untuk dapat mengarahkan diskusi agar tetap menuju pada masalah yang dibahas serta terampil dalam mendengarkan dan merumuskan hasil-hasil diskusi sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan diskusi.

Pernyataan di atas sejalan dengan yang dikemukakan Mulyasa (2013, hlm.90) “keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil perlu dikuasai oleh guru, sebab diskusi memungkinkan peserta didik untuk menguasai konsep-konsep materi untuk memecahkan suatu masalah melalui proses berpikir kritis, percaya diri, berani berpendapat secara kritis dan positif serta mampu berinteraksi dengan teman dan lingkungan sosialnya.”

Salah satu cara untuk menutup diskusi yang dapat dilakukan mahasiswa atau calon guru yaitu dengan mengajak peserta didik untuk membuat rangkuman dan menarik kesimpulan hasil diskusi berdasarkan beberapa pendapat peserta didik. Contoh: “Dari hasil diskusi kali ini dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kemiskinan yang terjadi dimasyarakat dapat dilakukan dengan cara memberikan berbagai macam keterampilan kepada masyarakat, menciptakan lapangan kerja dan memperluas akses pemasaran. Penanganan ini sangat berkaitan dengan peran pekerja sosial sebagai broker, konselor, fasilitator dan motivator”.

Calon guru yang dapat membuka kegiatan diskusi dengan baik akan membantu peserta didik untuk menyiapkan dirinya dalam mengikuti kegiatan diskusi yang pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Mengajar Perseorangan

Penguasaan pengetahuan keterampilan akan membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhannya yang berbeda-beda. Peserta didik secara individual memiliki perbedaan dalam banyak hal, yang meliputi: perbedaan dalam kemampuan berpikir, karakteristik, berbeda secara emosional, daya tangkap, bakat maupun minatnya.

Perbedaan tersebut perlu mendapatkan perhatian serius dalam pembelajaran agar peserta didik dapat berkembang dan mencapai prestasi belajarnya secara optimal.

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Usman (2013, hlm.103) bahwa “Penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan merupakan satu kebutuhan yang esensial bagi setiap calon guru dan guru. Pengajaran ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, pada pengajaran ini memungkinkan peserta didik belajar lebih aktif, berkembang serta memenuhi kebutuhannya secara optimal.”

Calon guru memahami bahwa hakikat mengajar kelompok kecil dan mengajar perseorangan diberikan karena peserta didik secara individual memiliki perbedaan dalam banyak hal. Perbedaan tersebut perlu mendapatkan perhatian agar peserta didik dapat berkembang dan mencapai prestasi belajar secara optimal.

Contoh: Peserta didik SMK memiliki bakat yang berbeda, ada yang memiliki bakat menggambar dan ada yang tidak memiliki. Bakat ini akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran di kelas, karena SMK dengan paket keahlian kriya mengharuskan setiap peserta didik mampu menggambar sebuah desain. Peserta didik yang tidak memiliki bakat dalam menggambar cenderung akan

mengalami kesulitan dalam membuat desain.

Calon guru yang memahami peran guru dalam pembelajaran akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Oleh karena itu, penguasaan pengetahuan mengenai peran guru yang dimiliki mahasiswa masih perlu ditingkatkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

9. Keterampilan Mengelola Kelas

Penguasaan pengetahuan keterampilan mengelola kelas perlu dimiliki mahasiswa karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar peserta didik di kelas. Keberhasilan guru dalam pembelajaran, di samping ditentukan oleh pengetahuan guru mengenai bahan ajar dan metode mengajar juga ditentukan oleh pengelolaan kelas. Sejalan dengan yang dikemukakan Alma (2012, hlm. 81) "Suatu kondisi belajar yang baik akan tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran."

Pengelolaan kondisi fisik kelas berhubungan dengan penataan sarana dan prasarana kelas yang dapat memenuhi dan mendukung terjadinya kelancaran dalam proses pembelajaran,

misalnya penataan tempat duduk yang tidak terlalu rapat dan tidak terlalu renggang, lingkungan kelas yang selalu rapih dan bersih, adanya pemisahan ruang teori dan ruang praktik, serta penyediaan tempat untuk alat-alat praktik yang tidak dapat dibawa pulang. Mahasiswa yang dapat mengelola kondisi fisik kelas akan meningkatkan efektifitas belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik.

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas merupakan pegangan atau acuan yang pengetahuan mengenai prinsip pengelolaan kelas perlu dimiliki dan dikuasai mahasiswa, salah satunya yaitu prinsip penekanan pada nilai-nilai yang positif. Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Prinsip ini digunakan dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan pada pengetahuan keterampilan dasar mengajar dalam menyiapkan guru sekolah menengah kejuruan meliputi : keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan,

keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan mengajar perseorangan, keterampilan mengelola kelas.

Dengan demikian, jika keterampilan dasar mengajar benar-benar dikuasai dan dipersiapkan dengan baik oleh seorang guru, maka seorang guru akan mampu mengendalikan suasana pembelajaran yang kondusif dan dapat memperkecil gangguan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, dkk. (2012). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Andrianti, A.Z. (2014). *Pemahaman Hasil Belajar Menyiapkan dan Mengolah Hidangan Penutup Panas dan Dingin Sebagai Kesiapan Praktik Pengolahan Makanan Kontinental di SMKN 1 Pacet*. (Skripsi). Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Asril, Z. (2013). *Micro Teaching disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Marno. (2014). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukirman, D. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press
- Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya